

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang terus bervariasi sepanjang perjalanan hidup, mulai dari usia dini hingga usia lanjut. Kesehatan rongga mulut pada setiap individu menjadi salah satu faktor yang menciptakan rasa nyaman, percaya diri dan membantu turut serta dalam kehidupan sosial dan mencapai tujuannya. Penyakit rongga mulut termasuk salah satu penyakit yang tidak menular yang paling umum di seluruh dunia, yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap 3,5 miliar orang. Penyakit rongga mulut pada sebagian besar kasusnya termasuk adalah penyakit periodontal (WHO, 2023)

Permasalahan penyakit periodontal berada pada urutan kesebelas di dunia dan gusi mudah berdarah berada pada urutan kedua terbanyak terjadi di Indonesia. Gusi mudah berdarah atau *gingivitis* salah satu ciri dari penyakit periodontal (Susanto dan Putranto, 2023). *Gingivitis* ditandai dengan kemerahan, bengkak, pendarahan, dan tidak hilangnya perlekatan periodontal pada gusi. *Gingivitis* yang paling umum disebabkan oleh plak gigi, kalkulus, sisa makanan dan materi alba (Chen dkk., 2020).

Berdasarkan data Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai selain karies adalah *gingivitis*. *Gingivitis* menempati urutan kedua di Indonesia yaitu 96,58% dengan presentase kasus *gingivitis* 74,1%. Prevalensi

gingivitis di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu dengan presentase 32,57%. Presentase *gingivitis* berdasarkan usia 10-14 tahun sebesar 22,96% untuk pendarahan gingiva. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 33,89% dan jenis kelamin perempuan sebesar 31,27%. Masalah kesehatan gigi dan mulut, khususnya *gingivitis* pada remaja di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih tergolong tinggi dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Remaja merupakan suatu tahap dalam kehidupan manusia yang disebut dengan masa pubertas, yaitu masa peralihan antara masa anak-anak menuju persiapan memasuki masa dewasa disertai dengan perkembangan secara fisik, psikologis dan sosial.(Suryani, 2021). Pada fase dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual, disertai perubahan dalam pertumbuhan somatik dan perspektif. Masa ini menjadi masa yang sulit karena memasuki fase baru dalam kehidupannya (Purwaningsih dkk., 2021).

Kesehatan gigi dan mulut pada remaja memiliki kebutuhan yang berbeda. Dalam pertumbuhan dan perkembangan, remaja seringkali menghadapi permasalahan kesehatan, terutama permasalahan yang berkaitan dengan gingiva. Dukungan oleh gaya hidup, faktor makanan dan hormonal merupakan salah satu masalah yang sering terjadi, dengan perubahan keseimbangan hormonal pada masa pubertas dapat menyebabkan perubahan pada gusi. Gusi mudah berdarah dengan sentuhan-sentuhan sekalipun atau disebut dengan pubertas *gingivitis* (Noviani dkk., 2022).

Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti *gingivitis*, pada kelompok usia remaja menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok usia remaja dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah yang mendasari hal tersebut (Noviani dkk., 2022).

Pengetahuan memiliki hubungan erat dengan pendidikan. Menurut *World Health Organization* (WHO), penyuluhan kesehatan merupakan tindakan mengupayakan individu dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mengontrol faktor-faktor penentu kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya melalui perilaku kesehatan (Azhari dkk., 2021). Upaya penyuluhan kesehatan adalah langkah awal mengurangi angka kesakitan sebelum mengarah kepada upaya selanjutnya yaitu preventif atau pencegahan. Keberhasilan dalam penyuluhan tentunya tidak lepas dari media yang digunakan. Salah satu media yang baik digunakan dalam pendidikan kesehatan, yakni dengan metode permainan edukatif (Oktaviani dkk., 2022).

Media dalam pendidikan kesehatan memegang peranan penting dalam menyampaikan informasi secara efektif kepada peserta didik. Salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan adalah metode permainan edukatif, yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Metode ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta membentuk

sikap positif terhadap kesehatan (Rahmawati dan Putri, 2022). Penggunaan permainan edukatif sebagai media pembelajaran kesehatan dinilai efektif karena mampu menjangkau berbagai kalangan, khususnya remaja yang cenderung membutuhkan stimulus pembelajaran yang variatif dan tidak monoton (Kusuma dkk., 2023). Integrasi media dengan metode permainan edukatif menjadi strategi yang potensial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan.

Spinning wheel menjadi salah satu metode permainan edukatif yang dapat diterapkan dalam media penyuluhan. *Spinning wheel* merupakan alat yang berbentuk bundar yang dapat bergerak dan berputar-putar atau berkeliling, dalam metode permainan *spinning wheel* ini terdiri dari jarum petunjuk arah dan isi dari setiap bagian tempat ini disesuaikan dengan masalah yang akan dibahas. Penggunaan media penyuluhan ini dapat menarik perhatian, minat, dan motivasi belajar sehingga membuat siswa aktif, meningkatkan pemahaman, interaktif, serta dapat berlangsung secara menyenangkan dan optimal (Salsabila dkk., 2020).

Hasil penelitian (Siregar, 2020) tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *magic spin wheel* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMP Negeri 06 kota Bengkulu, menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *magic spin wheel* terhadap pengetahuan dan sikap responden dalam pencegahan seks pranikah. Hasil penelitian (Asmari dkk., 2024) tentang efektivitas pendidikan kesehatan *magic spinning wheel* terhadap pengetahuan *personal*

hygiene remaja putri SMPN 1 Seririt menunjukkan pendidikan kesehatan *personal hygiene* dengan metode *magic spinning wheel* terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Mataram Kasihan, Yogyakarta pada tanggal 30 September 2024. Penulis melakukan wawancara terkait pengetahuan tentang *gingivitis*, diperoleh sebanyak 60% memiliki pengetahuan sedang, dan sebanyak 70% memiliki sikap kurang baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap *gingivitis*.

Penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh media *spinning wheel* terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMP Mataram Kasihan. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penyuluhan menggunakan media *spinning wheel* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *gingivitis*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan media *spinning wheel* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *gingivitis*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh penyuluhan penyuluhan menggunakan media *spinning wheel* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *gingivitis*.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya pengetahuan tentang *gingivitis* sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *spinning wheel* pada kelompok eksperimen pada remaja SMP Mataram Kasihan.
- b. Diketuinya sikap tentang *gingivitis* sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *spinning wheel* pada kelompok eksperimen pada remaja SMP Mataram Kasihan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkungan pada penelitian ini meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang menyangkut upaya promotif menggunakan media *spinning wheel* mengenai pengetahuan dan sikap remaja terhadap *gingivitis*. Ruang lingkup penelitian ini khususnya pada bidang periodontologi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak referensi ilmiah sebagai bahan utama pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berhubungan dengan media promosi kesehatan gigi khususnya *spinning wheel* terhadap pengetahuan dan sikap tentang *gingivitis* pada remaja di SMP Mataram Kasihan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat diharapkan meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang *gingivitis* siswa remaja SMP Mataram Kasihan dan mengurangi risiko terjadinya *gingivitis*.

b. Bagi SMP Mataram Kasihan

Memberikan informasi terkait hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMP Mataram Kasihan melalui penyuluhan.

c. Bagi instusi

Menambah referensi buku bacaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut remaja dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pencarian informasi dan referensi yang telah penulis lakukan, penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Spinning Wheel* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang *Gingivitis*” belum pernah dilakukan, namun penelitian sejenis yang pernah dilakukan dapat menjadi referensi, yaitu:

1. Rizky, F.N. (2023) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Instagram tentang *Gingivitis* Terhadap Remaja di Mts Darul Falah Cisero Garut”. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan tentang *gingivitis* pada remaja meningkat (kriteria pengetahuan sedang menjadi baik setelah penyuluhan). Persamaan penelitian ini adalah tentang *gingivitis* terhadap remaja. Perbedaan penelitian ini ialah salah satu variabel yaitu tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media Instagram waktu, dan tempat penelitian.
2. Dermawan, R. (2023) dengan judul “Pengaruh Media *Spinning Wheel* Game Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan gigi Siswa/I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun 2020”. Hasil penelitian adanya pengaruh media *Spinning Wheel Game* terhadap

pengetahuan tentang kesehatan gigi pada siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu (rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan media *Spinning Wheel Game* 3,42 dan pengetahuan sesudah diberikan intervensi dengan media *Spinning Wheel Game* 9,12). Persamaan penelitian ini adalah variable bebas, yaitu media yang digunakan. Perbedaan penelitian ini adalah variable terikat, sasaran, waktu, dan tempat penelitian

3. Prabedawati, A. (2024) dengan judul “Pengaruh Edukasi *Media E-Booklet* Gingibooks Terhadap Pengetahuan *Gingivitis* Pada Remaja”. Hasil penelitian adanya pengaruh dalam penggunaan media *e-booklet* terhadap peningkatan pengetahuan gingivitis pada remaja. Persamaan penelitian ini Persamaan penelitian ini adalah tentang *gingivitis* terhadap remaja. Perbedaan penelitian ini adalah variable bebas yaitu tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media *e-booklet* waktu, dan tempat penelitian.
4. Asmari dkk., (2024) dengan judul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan *Magic Spinning Wheel* Terhadap Pengetahuan *Personal Hygine* Remaja Putri SMPN 1 Seririt”. Hasil Penelitian terbukti pendidikan kesehatan *personal hygiene* dengan metode *magic spinning wheel* terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri. Persamaan dari penelitian ini variable bebas yaitu media yang digunakan. Perbedaan penelitian ini adalah variabel variable terikat, sasaran, waktu, dan tempat penelitian.